

## METODE PENDIDIKAN NABAWI DENGAN MENGGUNAKAN ISYARAT JARI (STUDI *CONTENT ANALYSIS* HADITS)

Oscar Wardhana Windro Saputro  
STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya  
E-mail: [oscar\\_wardhana@yahoo.com](mailto:oscar_wardhana@yahoo.com)

### ABSTRAK

Metode pembelajaran pada dasarnya adalah sesuatu yang bisa dipilih dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dalam efeknya terhadap peserta didik. Pendidikan Islam memiliki beraneka ragam metode pembelajaran yang diambil dari Al-Qur'an dan Al-Hadith yang telah dijelaskan para ulama dan pendidik dalam Islam. Sebaik-baik pendidik dan sauri tauladan adalah Nabi Muhammad *ṣallallāh 'alaih wasallam*, maka metode pembelajaran beliau adalah yang paling baik dan paling bermanfaat. Diantara metode pembelajaran atau pendidikan Nabi *ṣallallāh 'alaih wasallam* adalah metode dengan menggunakan isyarat jari, yang mana hal tersebut menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini, dengan bahasan pengertian dan tujuan-tujuannya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Sumber data primer penelitian ini adalah kitab-kitab induk dalam ilmu hadis, adapun sumber data sekunder buku-buku, syarḥ hadīth dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk metode pembelajaran nabawi menggunakan isyarat jari dilihat dari jari jemari yang digunakan, adalah: menggunakan sepuluh jari, lima jari, dua jari, dan salah satu jari. Adapun menurut posisi dan bentuk penggunaan isyarat jari maka dapat kita klasifikasi sebagai berikut: Menggabungkan seluruh jari jemari, membuat gerakan dengan jari, menghitung jari, menunjuk dengan satu jari, berisyarat dengan dua jari, dan membuat lingkaran. Adapun tujuan dan makna dari metode pembelajaran nabawi menggunakan isyarat jari, adalah: Visualisasi dan penekanan makna seperti kedekatan, persatuan dan kesamaan, menunjukkan jumlah, dan menunjukkan tempat.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran, Isyarat, Jari, Hadith

### الملخص

طرق التدريس في الحقيقة هي أنواع من الامكانيات التي يمكن اختيارها في التدريس ليكون فعالا ويعطي تأثيرا للطالب. والتربية الإسلامية مليئة بأنواع متعددة كثيرة من طرق التدريس المستنبطة من القرآن الكريم والسنة النبوية ومن اجتهاد وجهود

العلماء والمدرسين. وخير المعلمين وقدوتهم هو نبينا صلى الله عليه وسلم، فطريقة تدريسه هي خير طرق وأنفعها. ومن طريقتة في التدريس هي الإشارة بالأصابع، حيث يتركز هذا البحث فيها وفي فهم معانيها وهدفها. هذا البحث من البحث المكتبي وهو من ضمن البحث الكيفي بدراسة البيانات غير الأرقام. البيانات الأولية في هذا البحث هي الأحاديث المستخرجة من أمهات الكتب. أما البيانات الثانوية تكون من خلال الكتب، والشروح، والوثيقة المتعلقة بالبحث. وبعد إنجاز هذا البحث، تتلخص النتيجة : أن تقسيم طريقة تدريس النبي صلى الله عليه وسلم باعتبار الأصابع المستعملة هو باستعمال جميع الأصابع، وخمسة أصابع، وأصبعين، وإصبع واحد. وباعتبار هيئته هو بتشبيك الأصابع، وحركة الإصبع، والعد بالأصابع، والإشارة بإصبع واحد، والإشارة بإصبعيه وإنشاء حلقة. والمعنى أو الهدف من الإشارة باليد في الأحاديث هو تصوير المعنى وتأكيده كالتقرب والاجتماع والتشابه، دليل على العدد ودليل على المكان

كلمات البحث : طريقة التدريس، الإشارة، الأصابع، الأحاديث

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan sebuah proses perubahan menuju perbaikan yang memiliki banyak unsur dan aspek pendukung dalam rangka untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Di antara unsur dan aspek pendukung pendidikan yaitu : tujuan pendidikan, subjek pendidikan, kurikulum dan materi pendidikan, metode, media dan evaluasi pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Salah satu unsur pendukung yang memiliki peranan penting dalam membantu seorang pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan adalah metode pendidikan atau pembelajaran.

Metode adalah seperangkat cara, dan jalan yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.<sup>1</sup>

Hubungan antara metode dan materi yang disampaikan oleh pendidik dalam pembelajaran, adalah bentuk hubungan antara bentuk dan isi, dimana sesuatu dinilai dari bentuk dan isinya secara bersamaan. Pendidikan adalah bentuk seni menyampaikan maklumat kepada peserta didik, yang mana keberhasilan didapatkan dengan penguasaan materi dalam batas tertentu, namun sisi kemahiran memiliki nilai yang sangat penting.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2012 M), 272.

<sup>2</sup> Abdulkarim Bakkar, *Haula al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Damaskus : Dar al-Qalam, 2011 M), 184.

Pendidikan Islam dibangun di atas metode-metode yang beraneka ragam sesuai dengan kebutuhan agar dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Metode-metode tersebut saling melengkapi satu sama lainnya agar sesuai dengan setiap keadaan dan beradaptasi sesuai dengan tujuannya.<sup>3</sup>

Metode Pendidikan Islam adalah serangkaian tatacara yang digunakan oleh seorang guru dalam rangka untuk menumbuh kembangkan anak didik dengan perkembangan dan pertumbuhan yang shalih. Pendidikan Islam memiliki kelebihan dengan metode yang banyak jenis dan jumlahnya, sehingga memberikan kesempatan untuk memilih metode terbaik yang sesuai dengan keadaan dirinya yang menjadikan dia bersemangat sesuai kecondongan jiwanya.<sup>4</sup>

Berbagai metode pengajaran tersebut pada intinya ialah berbagai alternatif jalan yang dapat ditempuh agar pengajaran dapat berjalan efektif, memberi pengaruh dan mampu memberikan perubahan kepada peserta didik.<sup>5</sup> Pendidikan Islam kaya dengan berbagai macam metode yang bersumber dari Al-Qur'anul Karim dan Sunnah Nabawiyah dan juga hasil pengalaman para ulama dan pendidik.<sup>6</sup>

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam.<sup>7</sup> Ada banyak metode pendidikan Islam yang telah diungkapkan oleh para peneliti pendidikan Islam, khususnya yang digali dari al-Qur'an dan hadits. Hal ini dikarenakan pendidikan Islam secara keseluruhan berangkat dari ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah.

Sebaik-baik pendidik secara mutlak sesuai dengan keyakinan kaum muslimin adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Hal ini dikarenakan beliau mendidik manusia dengan bimbingan wahyu dari Allah ta'ala, sebagaimana Allah tegaskan dalam firman-Nya :

{ وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ (۳) إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ (۴) }

3. Dan tidaklah dia (Muhammad) berucap dari keinginannya, 4. Tidaklah ucapannya itu melainkan wahyu yang diwahyukan (kepadanya).<sup>8</sup>

Oleh karena itu metode pendidikan yang diajarkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam adalah metode terbaik yang berada di bawah panduan Ilahi. Salah satu metode yang disebutkan dalam hadits-hadits Nabi adalah metode pengajaran beliau menggunakan isyarat jari-jemari beliau ketika mengajarkan ilmu kepada para sahabat.

<sup>3</sup> Muhammad Munir Mursy, *al-Tarbiyah al-Islamiyyah Usuluha wa Tatawwuruha fi al-Bilad al-Islamiyyah*, (- : Dar al-Ma'arif, 1987 M), 121.

<sup>4</sup> Khalid Hamid al-Hazimy, *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyyah*, (Madinah : Dar 'Alam al-Kutub, 2000 M), 375.

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2010 M), 152.

<sup>6</sup> Abdulgany Muhammad Ismail al-'Umrany, *Usul al-Tarbiyah*, (Shan'a : Dar al-Kitab al-Jami'iy, 2014 M), 164.

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2012 M) 36.

<sup>8</sup> QS.an-Najm (53) : 4

Maka dari sini penulis ingin untuk menggali lebih dalam dan mengadakan penelitian dengan judul : “Metode Pendidikan Nabawi dengan Menggunakan Isyarat Jari”. Mudah-mudahan Allah memberikan kemudahan dalam menuntaskan penelitian ini dan menjadikan manfaat yang besar dengan adanya penelitian ini.

Penelitian ini akan membahas secara khusus tentang metode pembelajaran Nabi dengan menggunakan isyarat jari yang digali dari hadits-hadits yang telah dicatat oleh para ulama hadits. Penelitian ini akan difokuskan pada dokumen-dokumen yang berupa hadits-hadits tentang metode pembelajaran Nabi dengan menggunakan isyarat jari dalam kitab-kitab induk ilmu hadits.

Adapun permasalahan yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memahami bentuk metode pembelajaran Nabi dengan menggunakan isyarat jari.
2. Untuk memahami tujuan dari metode pembelajaran Nabi dengan menggunakan isyarat jari.

## Metode Pendidikan

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu : bersifat polipragmatis dan monopragmatis. Polipragmatis bilamana metode mengandung kegunaan yang serba ganda (*multi-purpose*), misalnya suatu metode tertentu pada situasi kondisi tertentu dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki sesuatu. Kegunaannya dapat tergantung pada si pemakai, atau pada corak, bentuk dan kemampuan menggunakan metode sebagai alat. Sebaliknya, monopragmatis bilamana metode mengandung satu macam kegunaan untuk satu macam tujuan.<sup>9</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa makna dari kata metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>10</sup>

Metode adalah seperangkat cara, dan jalan yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.<sup>11</sup>

Metode Pendidikan Islam adalah serangkaian tatacara yang digunakan oleh seorang guru dalam rangka untuk menumbuh kembangkan anak didik dengan perkembangan dan pertumbuhan yang shalih. Pendidikan Islam memiliki kelebihan dengan metode yang banyak jenis dan jumlahnya,

<sup>9</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2012 M), 272.

<sup>10</sup> Dep.Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 740.

<sup>11</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2012 M), 272.

sehingga memberikan kesempatan untuk memilih metode terbaik yang sesuai dengan keadaan dirinya yang menjadikan dia bersemangat sesuai kecondongan jiwanya.<sup>12</sup>

Pendidikan Islam dibangun di atas metode-metode yang beraneka ragam sesuai dengan kebutuhan agar dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Metode-metode tersebut saling melengkapi satu sama lainnya agar sesuai dengan setiap keadaan dan beradaptasi sesuai dengan tujuannya.<sup>13</sup> Pendidikan Islam kaya dengan berbagai macam metode yang bersumber dari Al-Qur'anul Karim dan Sunnah Nabawiyah dan juga hasil pengalaman para ulama dan pendidik.<sup>14</sup>

Hubungan antara metode dan materi yang disampaikan oleh pendidik dalam pembelajaran, adalah bentuk hubungan antara bentuk dan isi, dimana sesuatu dinilai dari bentuk dan isinya secara bersamaan. Pendidikan adalah bentuk seni menyampaikan maklumat kepada peserta didik, yang mana keberhasilan didapatkan dengan penguasaan materi dalam batas tertentu, namun sisi kemahiran memiliki nilai yang sangat penting.<sup>15</sup>

Berbagai metode pengajaran tersebut pada intinya ialah berbagai alternatif jalan yang dapat ditempuh agar pengajaran dapat berjalan efektif, memberi pengaruh dan mampu memberikan perubahan kepada peserta didik.<sup>16</sup>

Secara garis besar metode pendidikan Islam terdiri dari lima, yaitu<sup>17</sup> :

1. Metode keteladanan (*Uswah Hasanah*)
2. Metode pembiasaan
3. Metode memberi nasihat
4. Metode motivasi
5. Metode intimidasi

Adapun metode pendidikan Islam yang terpenting menurut Muhammad Abdussalam al-'Ajmy yaitu<sup>18</sup> :

1. Keteladanan (*Qudwah*)
2. Kisah (*Qiṣṣah*)
3. Perumpamaan (*Amthal*)
4. Nasehat (*Maw'izah*)

---

<sup>12</sup> Khalid Hamid al-Hazimy, *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyyah*, (Madinah : Dar 'Alam al-Kutub, 2000 M), 375.

<sup>13</sup> Muhammad Munir Mursy, *al-Tarbiyah al-Islamiyyah Usuluha wa Tatawwuruha fi al-Bilad al-Islamiyyah*, (- : Dar al-Ma'arif, 1987 M), 121.

<sup>14</sup> Abdulgany Muhammad Ismail al-'Umrany, *Usul al-Tarbiyah*, (Shan'a : Dar al-Kitab al-Jami'iy, 2014 M), 164.

<sup>15</sup> Abdulkarim Bakkar, *Haula al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Damaskus : Dar al-Qalam, 2011 M), 184.

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2010 M), 152.

<sup>17</sup> Maryono, Tesis : Pendidikan Islam Menurut Shaikh al-Albany (Tujuan dan Metode Shaikh al-Albany), (IAIN Sunan Ampel 2012), 36-38

<sup>18</sup> Muhammad Abdussalam al-'Ajmy, *al-Tarbiyah al-Islamiyyah Uṣūl wa al-Taṭbīqāt*, (Riyadh : Dar al-Nashir al-Duwaly, 2006 M), 131-151.

5. Dialog (*Ḥiwār*)
6. Praktek (*Mumārasah*)
7. Peristiwa (*Aḥdāth*)

Di antara beraneka ragam metode pendidikan Islam lainnya yang utama adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode keteladanan

Metode ini adalah metode yang paling utama dalam pendidikan dan termasuk metode yang paling berhasil dalam mempersiapkan peserta didik baik dari sisi akhlak, kejiwaan, kesehatan, akal, perasaan. Metode ini memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan individu dan pertumbuhan di atas dasar yang baik dalam seluruh tingkat perkembangan usia, karena manusia memiliki kebutuhan dasar untuk meniru orang yang dia sukai dan dia muliakan, dan kebutuhan ini berawal ketika anak-anak meniru orang tuanya. Karena betapa pentingnya keteladanan dalam pengembangan manusia itulah al-Qur'an menekankan hal tersebut.<sup>19</sup> Allah berfirman :

{لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا}

21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>20</sup>

#### 2. Metode ceramah

Meskipun tidak ada bukti yang membenarkan kebanyakan asumsi mengenai metode ceramah, namun metode ini memiliki banyak kelebihan, di antaranya adalah metode yang ekonomis ketika terjadi ledakan penduduk yang menyebabkan penuhnya kelas-kelas dan universitas menjadikan metode ceramah satu-satunya solusi dalam keadaan tersebut. Metode ini juga bertumpu pada penguasaan materi, batasan tujuan, persiapan materi dan penyusunannya dengan susunan yang sesuai.<sup>21</sup>

#### 3. Metode kisah

Metode kisah dalam pendidikan mencakup kisah yang tertulis, atau cerita yang dikabarkan, dimana keduanya memiliki peranan yang besar dalam pendidikan, khususnya karena cerita-cerita yang dikabarkan sangat banyak dan banyak cerita baru sesuai kejadian yang terjadi di dunia, dan pada kedua terdapat nasihat, faidah dan pelajaran. Kisah dalam pendidikan adalah kabar yang benar yang dinukil dalam bentuk ucapan atau tulisan, adapun kisah yang dibuat-

<sup>19</sup> Abdulgany Muhammad Ismail al-'Umran, *Usul al-Tarbiyah*, (Shan'a : Dar al-Kitab al-Jami'iy, 2014 M), 164-165.

<sup>20</sup> QS.al-Ahzab (33) : 21

<sup>21</sup> Ali Ahmad Madkur, *Manahij al-Tarbawiyah Asasuha wa Tatbiqatuha*, (Kairo : Dar al-Fikr al-'Araby, 2001 M), 238.

buat dari kebohongan, maka tidaklah benar sama sekali, oleh karena itu tidak sepatasnya untuk disampaikan dan dipergunakan dalam pendidikan.<sup>22</sup> Allah berfirman :

{...فَأَقْصِبِ الْاَقْصِبَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ }

176. ... Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.<sup>23</sup>

#### 4. Metode permisalan

Metode ini termasuk salah satu metode terpenting dalam kegiatan pendidikan karena memiliki pengaruh positif dalam menarik perasaan dan kejiwaan untuk membangkitkan motivasi dalam melakukan kebaikan dalam jiwa manusia, dan untuk mendekatkan gambaran maknawi dan penjelasan kepada akal pikiran dalam gambaran yang dapat dirasakan.<sup>24</sup>

#### 5. Metode motivasi dan ancaman

Motivasi dibangun di atas janji untuk mewujudkan suatu manfaat sebagai ganjaran dari pelaksanaan suatu perintah atau menjauhi suatu larangan. Pengaruh dari motivasi dipengaruhi tingkat manfaat yang akan diperoleh oleh orang yang menaatinya. Adapun ancaman dibangun di atas janji berupa hukuman atau tercegahnya manfaat jika tidak menaati perintah maupun larangan.<sup>25</sup>

#### 6. Metode nasihat

Metode nasihat mendapatkan perhatian yang besar di bidang pendidikan Islam, karena peranannya yang sangat dekat dalam memberikan pengarahan baik orang tua maupun anak-anak secara merata. Metode ini juga berperan dalam mengasah jiwa dan mensucikannya dan metode inilah yang dilakukan oleh para nabi dan rasul.<sup>26</sup> Al-Qur'an telah memberikan perhatian besar bagi metode ini dalam banyak ayat, di antaranya dalam firman Allah :

{ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ }

125. serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>27</sup>

<sup>22</sup> Khalid Hamid al-Hazimy, *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyyah*, (Madinah : Dar 'Alam al-Kutub, 2000 M), 387.

<sup>23</sup> QS.al-A'raaf (7) : 176

<sup>24</sup> Muhammad Abdussalam al-'Ajmy, *al-Tarbiyah al-Islamiyyah Uşul wa al-Taṭbīqāt*, (Riyadh : Dar al-Nashir al-Duwaly, 2006 M), 137.

<sup>25</sup> Khalid Hamid al-Hazimy, *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyyah*, (Madinah : Dar 'Alam al-Kutub, 2000 M), 391.

<sup>26</sup> Muhammad Abdussalam al-'Ajmy, *al-Tarbiyah al-Islamiyyah Uşul wa al-Taṭbīqāt*, (Riyadh : Dar al-Nashir al-Duwaly, 2006 M), 140.

<sup>27</sup> QS.an-Nahl (16) : 125

7. Metode diskusi

Metode ini termasuk di antara metode yang digunakan dalam pendidikan Islam dalam membimbing manusia kepada kebenaran dan kebaikan dengan jalan memahami akal dan logika. Al-Qur'an penuh dengan contoh metode ini yang menunjukkan pentingnya peranan akal manusia yang telah Allah berikan.<sup>28</sup>

8. Metode latihan praktek

Metode ini metode yang paling kuat dalam memahami dan menjelaskan karena mentransfer ucapan menjadi perbuatan dan teori menjadi praktek. Di antara faidah utama dari metode ini adalah menghubungkan antara ilmu dan hasilnya, mencapai tingkat yang tinggi dalam ketelitian dan penguasaan, rasa tanggung jawab, kegembiraan melihat hasil praktek, dan mengurangi tingkat kesalahan. Pendidikan Islam memberikan perhatian besar terhadap metode ini karena besarnya pengaruh dan faidah yang diberikan, maka tidak perlu meributkan pemikiran teori tanpa disertai dengan praktek amal shalih.<sup>29</sup>

9. Metode talqin hafalan

Metode ini paling banyak digunakan dalam pendidikan zaman dahulu dan masih digunakan hingga saat ini. Hal ini kembali tentunya dikarenakan gambaran para pendidik saat itu bahwa kegiatan pembelajaran tujuannya adalah mengisi akal murid dengan pengetahuan dengan membacakannya dan dihafalkan.<sup>30</sup>

10. Metode pengamatan dan percobaan

Tidak diragukan lagi bahwasannya usaha membangun jembatan yang menghubungkan antara alam maknawi dan pemikiran teoritis dengan alam nyata merupakan perkara mendasar dalam pendidikan. Di antaranya dengan metode yang telah lama ada, yang Allah pergunakan untuk mengajar anak Adam, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an :

{ فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ يَا وَيْلَتَا أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ

فَأُورِي سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ }

31. kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak

<sup>28</sup> Muhammad Munir Mursy, *al-Tarbiyah al-Islamiyyah Usuluha wa Tatawwuruha fi al-Bilad al-Islamiyyah*, (- : Dar al-Ma'arif, 1987 M), 121.

<sup>29</sup> Muhammad Abdussalam al-'Ajmy, *al-Tarbiyah al-Islamiyyah Uşūl wa al-Taṭbīqāt*, (Riyadh : Dar al-Nashir al-Duwaly, 2006 M), 147.

<sup>30</sup> Muhammad Munir Mursy, *al-Tarbiyah al-Islamiyyah Usuluha wa Tatawwuruha fi al-Bilad al-Islamiyyah*, (- : Dar al-Ma'arif, 1987 M), 129.

ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.<sup>31 32</sup>

### Isyarat Jari

Metode manual (isyarat) yaitu metode komunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat dan ejaan jari (finger spelling). Bahasa manual atau isyarat mempunyai unsur gesti atau gerakan tangan yang ditangkap melalui pengelihatannya atau suatu bahasa yang menggunakan modalitas gesti visual.<sup>33</sup> Ketika seseorang berbicara, mereka memberi isyarat, dan isyarat itu sering mengungkapkan informasi yang tidak dapat ditemukan dalam pembicaraannya. Pelajar pun tidak terkecuali, gerakan pelajar dapat mengindeks momen ketidakstabilan konseptual, dan guru dapat menggunakan gerakan tersebut untuk mendapatkan akses ke pemikiran siswa.<sup>34</sup> Peserta didik yang menghasilkan informasi yang berbeda dalam isyarat daripada dalam ucapan mengungkapkan, untuk dilihat seluruh dunia, bahwa mereka tahu lebih banyak daripada yang mereka katakan. Informasi yang disampaikan pelajar secara unik dalam isyarat sering kali dikemas, atau tersirat, pengetahuan, namun belum dapat diakses oleh pemahaman eksplisit.<sup>35</sup>

Metode pembelajaran dengan isyarat/*gesture* juga dapat mendukung pembelajaran ketika anak melihat gerakan guru selama pengajaran berlangsung dan tanpa dirinya membuat gerakan sendiri.<sup>36</sup> Peserta didik juga dapat menemukan ide-ide baru dari gerak tubuh yang mereka hasilkan selama pelajaran, atau dari gerak tubuh yang mereka lihat dihasilkan oleh guru mereka. Gestur dengan demikian memiliki kekuatan tidak hanya untuk mencerminkan pemahaman pelajar tentang suatu masalah, tetapi juga untuk mengubah pemahaman itu.<sup>37</sup>

---

<sup>31</sup> QS.al-Ma'idah (5) : 31

<sup>32</sup> Ali Ahmad Madkur, *Manahij al-Tarbawiyah Asasuha wa Tatbiqatuha*, (Kairo : Dar al-Fikr al-'Araby, 2001 M), 245.

<sup>33</sup> Yuliansyah, Penggunaan Metode Abjad Jari dan Bahasa Tubuh Serta Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus, (Jurnal Al-Bahtsu, IAIN Bengkulu : Vol.3 No.1, Juni 2018).

<sup>34</sup> Novack MA, Goldin Meadow S., Learning From Gesture : How Our Hands Change Our Minds. *Educ Psychol Rev.* 2015 Sep; 27(3): 405–412. doi: 10.1007/s10648-015-9325-3. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4562024/R9> diakses pada 20-12-2020.

<sup>35</sup> Alibali MW, Goldin-Meadow S. Gesture-speech mismatch and mechanisms of learning: What the hands reveal about a child's state of mind. *Cognitive Psychology.* 1993;25:468–523. doi: 10.1006/cogp.1993.1012. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/8243044/> diakses pada 20-12-2020.

<sup>36</sup> Cook SW, Duffy RG, Fenn KM. Consolidation and transfer of learning after observing hand gesture. *Child Dev.* 2013 Nov-Dec;84(6):1863-71. doi: 10.1111/cdev.12097. Epub 2013 Mar 28. PMID: 23551027. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23551027/> diakses pada 20-12-2020.

<sup>37</sup> Novack MA, Goldin Meadow S., Learning From Gesture : How Our Hands Change Our Minds. *Educ Psychol Rev.* 2015 Sep; 27(3): 405–412. doi: 10.1007/s10648-015-9325-3. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4562024/R9> diakses pada 20-12-2020.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini secara garis besar merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>38</sup>

Dilihat dari tempat pengambilan data atau berlangsungnya penelitian ini, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian perpustakaan (*library research*).<sup>39</sup>

### Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>40</sup> Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu : sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang berasal dari kitab induk hadits atau yang dikenal dengan *ummahatul kutub*.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung yang berupa tulisan di kitab syarah hadits, koran, majalah, ataupun jurnal, dan juga makalah, tesis, disertasi dan buku-buku dari para peneliti lainnya yang berkaitan dengan hadits maupun metode yang dikaji. Begitupula literatur-literatur lainnya yang ditulis oleh tokoh-tokoh dan para pakar yang dapat dijadikan bahan perbandingan dan analisa.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini penulis mempergunakan teknik dokumentasi yang pada aplikasi prakteknya dilakukan dengan mengumpulkan hadits-hadits yang terkait dengan pembahasan maupun dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Berkata Sugiyono : Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007 M), 6.

<sup>39</sup> Lihat Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 10.

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006 M), 129.

<sup>41</sup> Mohammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988 M), 211.

tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>42</sup>

Pengumpulan data dari sumber data primer dilakukan dengan merujuk kepada kitab induk hadits atau yang dikenal dengan *ummahatul kutub* seperti kitab musnad Ahmad, shahih al-Bukhary, shahih Muslim, sunan at-Turmudzy, sunan Abu Daud, sunan Ibnu Majah, sunan an-Nasa'iy. Penelusuran dilakukan dengan bantuan software maktabah syamilah dengan menggunakan kata kunci lalu merujuk kepada kitab asli sehingga didapatkan data yang valid.

### Metode Analisa Data

Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data, yaitu analisis data kualitatif yang terdiri dari pengolahan, pengorganisasian dan penganalisaan data. Penganalisaan data dilakukan dengan metode analisis data kualitatif non statistik, yaitu data yang diperoleh disusun dalam bentuk kalimat verbal, tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan ketika memberikan penafsirannya.

Adapun penyajian data akan menggunakan teknik berikut :

- a. Informatika Deskriptif, yaitu dengan menyajikan data tulisan dalam bentuk apa adanya tentang suatu masalah, sebagaimana yang diambil dari sumber data.
- b. Analisa Deskripsi, yaitu menyajikan data tulisan sebagai bentuk hasil pengolahan sebagai suatu kesimpulan. Adapun pola yang digunakan adalah:
  - i. Deskriptif, yaitu dengan cara memaparkan dan menjelaskan data-data yang kemudian disusun secara sistematis untuk mendapatkan gambaran jelas.
  - ii. Deduktif, yaitu pembahasan yang diawali dengan pembahasan yang bersifat umum berupa teori-teori, kemudian dikaitkan dengan data-data penelitian untuk diambil kesimpulan.
  - iii. Komparatif, yaitu membandingkan data-data primer dengan data-data sekunder untuk mendapatkan konklusi dari data-data tersebut.

### DATA TEKS HADITS METODE PENDIDIKAN NABAWI DENGAN MENGGUNAKAN JARI

Penelusuran sampel data teks hadits yang terkait dengan metode pendidikan nabawi dengan menggunakan jari dilakukan dengan menggunakan beberapa kata kunci yang terkait dengan isyarat jari dalam bahasa Arab. Di antara kata kunci yang digunakan adalah :

1. ( **بِأَصْبَعِهِ** )

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 329.

2. (بِأَصَابِعِهِ)
3. (أَصَابِعَهُ)
4. (إِصْبَعِيهِ)
5. (الْإِبْهَامِ)
6. (السَّبَابَةِ)
7. (الْوَسْطَى)

Dari hasil penelusuran menggunakan kata-kata kunci tersebut, didapatkan hasil data berupa sejumlah hadits sebagaimana disebutkan dalam tabel berikut :

No.	Kata Kunci	Jumlah Hadits
1	بِإِصْبَعِيهِ	١٠٩
2	بِأَصَابِعِهِ	٣٩
3	أَصَابِعَهُ	١٦١
4	إِصْبَعِيهِ	٨١
5	الْإِبْهَامِ	٣٩
5	السَّبَابَةِ	٧٤
6	الْوَسْطَى	١٢٥
7	الْمُسْبِحَةِ	٥

8	الْحِنْصَر	١١
---	------------	----

Setelah terkumpul seluruh hadits-hadits tersebut, maka selanjutnya dilakukan reduksi data berupa hadits-hadits yang berulang dan yang tidak terkait dengan penelitian ini. Setelah dilakukan reduksi dan kodifikasi maka didapatkanlah sejumlah hadits yang akan menjadi data untuk dianalisis. Hadits-hadits tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hadits pertama

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، عَنِ ابْنِ شَهَابٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ أَخْرَجَ الْعَصْرَ شَيْئًا، فَقَالَ لَهُ عُرْوَةُ: أَمَا إِنَّ جِبْرِيْلَ قَدْ نَزَلَ فَصَلَّى أَمَامَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عُمَرُ اعْلَمْ مَا تَقُولُ يَا عُرْوَةُ قَالَ: سَمِعْتُ بَشِيرَ بْنِ أَبِي مَسْعُودٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا مَسْعُودٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «نَزَلَ جِبْرِيْلُ فَأَمَّنِي، فَصَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ» يَحْسُبُ بِأَصَابِعِهِ خَمْسَ صَلَوَاتٍ ، (خ) ٣٢٢١

Telah menyampaikan kepada kami Qutaibah, dia berkata : telah menyampaikan kepada kami Laits, dia berkata dari Ibnu Syihab : Bahwasannya Umar bin ‘Abdul’Aziz mengakhirkan shalat Ashar sejenak, maka ‘Urwah berkata kepadanya : Ketauhilah sesungguhnya Jibril telah turun lalu shalat di depan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, maka Umar pun berkata : jelaskan apa maksud dari ucapanmu itu wahai ‘Urwah. Dia pun berkata : aku pernah mendengar Basyir bin Abi Mas’ud berkata : Aku pernah mendengar Abu Mas’ud berkata : Aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : Jibril turun lalu mengimamiku, maka akupun shalat bersamanya, kemudian aku shalat bersamanya, kemudian aku shalat bersamanya, kemudian aku shalat bersamanya, kemudian aku shalat bersamanya, dia menghitung dengan jarinya lima kali shalat.

2. Hadits kedua

حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ سَرْحٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ أُسَامَةَ وَهُوَ ابْنُ زَيْدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ، مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ كُرَيْزٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ، وَلَا إِلَى صُورِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ" وَأَشَارَ بِأَصَابِعِهِ إِلَى صَدْرِهِ. , (م) ٣٣ - (٢٥٦٤)

Telah menyampaikan kepadaku Abu at-Thahir Ahmad bin ‘Amr bin Sarh, dia berkata : telah menyampaikan kepada kami Ibnu Wahb, dia berkata : dari Usamah yaitu Ibnu Zaid, bahwasannya dia pernah mendengar Abu Sa’id, bekas budaknya Abdullah bin ‘Amir bin Kuraiz berkata : Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata : Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada jasad-jasad kalian, dan tidak pula kepada penampilan kalian, akan tetapi melihat kepada hati-hati kalian, dan dia menunjuk dengan jarinya ke dadanya.

### 3. Hadits ketiga

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ هِلَالِ بْنِ خَبَّابٍ أَبِي الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنِي عِكْرِمَةُ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ حَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ ذَكَرَ الْفِتْنَةَ، فَقَالَ: "إِذَا رَأَيْتُمُ النَّاسَ قَدْ مَرَجَتْ عُهُودُهُمْ، وَخَفَّتْ أَمَانَتُهُمْ، وَكَانُوا هَكَذَا" وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ، قَالَ: فَفُئِمْتُ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: كَيْفَ أَفْعَلُ عِنْدَ ذَلِكَ، جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاكَ؟ قَالَ: "الرِّمَّ بَيْتَكَ، وَافْلِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ، وَخُذْ بِمَا تَعْرِفُ، وَدَعْ مَا تُنْكِرُ، وَعَلَيْكَ بِأَمْرِ حَاصَّةٍ نَفْسِكَ، وَدَعْ عَنكَ أَمْرَ الْعَامَّةِ" ، (د) ٤٣٤٣ [قال الألباني]: حسن صحيح

Telah menyampaikan kepada kami Harun bin ‘Abdillah, dia berkata : telah menyampaikan kepada kami al-Fadhil bin Dukain, dia berkata : telah menyampaikan kepada kami Yunus bin Abi Ishaq, dia berkata : dari Hilal bin Khabbab Abu al-‘Alaa’, dia berkata : telah menyampaikan kepadaku ‘Ikrimah, dia berkata : telah menyampakan kepadaku Abdullah bin ‘Amr bin al-‘Ash, dia berkata : ketika kami sedang berada di sekeliling Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, saat itu beliau menyebutkan tentang fitnah, lalu beliau bersabda : jika kalian melihat manusia telah keluar dari perjanjian mereka, dan telah berkurang amanah mereka, dan keadaan mereka seperti ini, beliau menggabungkan di antara jari jemari beliau, Dia (Abdullah bin ‘Amr ) berkata : akupun bangkit menuju beliau, lalu aku berkata : Apa yang harus aku lakukan ketika hal itu terjadi? Beliau bersabda : Diamlah di rumahmu, tahanlah lisanmu, ambillah apa yang kau ketahui itu benar, dan tinggalkan apa yang kau ingkari, dan hendaknya engkau memperhatikan perkara urusanmu, dan tinggalkan urusan masyarakat umum.

### 4. Hadits keempat

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنِي أَبُو حَازِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مِقْسَمٍ، أَنَّهُ نَظَرَ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ كَيْفَ يَحْكِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " يَا خُذْ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ سَمَاوَاتِهِ وَأَرْضِيهِ بِيَدَيْهِ، فَيَقُولُ: أَنَا اللَّهُ - وَيَقْبِضُ أَصَابِعَهُ وَيَبْسُطُهَا - أَنَا الْمَلِكُ " حَتَّى نَظَرْتُ إِلَى الْمِنْبَرِ يَتَحَرَّكُ مِنْ أَسْفَلِ شَيْءٍ مِنْهُ، حَتَّى إِنِّي لَأَقُولُ: أَسَاقِطٌ هُوَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ ، (م) ٢٥ - (٢٧٨٨)

Telah menyampaikan kepada kami Sa'id bin Manshur, dia berkata : telah menyampaikan kepada kami Ya'qub -yaitu- Ibnu ‘Abdirrahman, dia berkata : telah menyampaikan kepadaku Abu Hazim, dia berkata : dari Ubaidillah bin Miqsam, bahwasannya dia melihat kepada Abdullah bin Umar

keadaannya ketika menceritakan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah bersabda : Allah ‘azza wa jalla menggenggam langit dan bumi-Nya dengan kedua tangan-Nya, lalu berkata : Aku adalah Allah -beliau menggenggam dan membuka jari jemarinya-, Aku adalah al-Malik. Hingga aku melihat mimbar bergetar dari bawahnya, sampai aku benar-benar mengatakan : apakah dia akan terjatuh bersama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam?.

#### 5. Hadits kelima

حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا» وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ، (خ) ٤٨١

Telah menyampaikan kepada kami Khallad bin Yahya, dia berkata : telah menyampaikan kepada kami Sufyan, dia berkata : dari Abu Burdah bin Abdillah bin Abu Burdah, dari kakeknya, dari Abu Musa, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : Sesungguhnya seorang mukmin bagi mukmin lainnya seperti bangunan saling menguatkan, beliaupun menggabungkan jari jemarinya.

#### 6. Hadits keenam

حَدَّثَنِي عَمْرُو النَّاقِدُ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الرَّبِيعِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ" وَضَمَّ أَصَابِعَهُ. (م) ١٤٩ - (٢٦٣١)

Telah menyampaikan kepadaku ‘Amr an-Naqid, dia berkata : telah menyampaikan kepada kami Abu Ahmad az-Zubairy, dia berkata : telah menyampaikan kepada kami Muhammad bin ‘Abdul ‘Aziz, dia berkata : dari ‘Ubaidillah bin Abu Bakr bin Anas, dari Anas bin Malik, dia berkata : Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah bersabda : Barangsiapa yang merawat dua orang anak perempuan hingga dewasa, maka dia akan datang pada hari kiamat, aku dan dirinya, beliau merapatkan jari jemarinya.

#### 7. Hadits ketujuh

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، جَمِيعًا عَنْ حَاتِمٍ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمَدِينِيُّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ... فَقَامَ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكِ بْنِ جُعْشَمٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلِعَامِنَا هَذَا أَمْ لِأَبَدٍ؟ فَشَبَّكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصَابِعَهُ وَاحِدَةً فِي الْأُخْرَى، وَقَالَ: "دَخَلَتِ الْعُمَرَةُ فِي الْحَجِّ" مَرَّتَيْنِ "لَا بَانَ لِأَبَدٍ أَبَدٍ".... (م) ١٤٧ - (١٢١٨)

Telah menyampaikan kepada kami Abu Bakr bin Abi Syaibah, dan Ishaq bin Ibrahim keduanya dari Hatim, Abu Bakr berkata : telah menyampaikan kepada kami Hatim bin Isma'il al-Madany, dari Ja'far bin Muhammad, dari Ayahnya, dia berkata : Kami menemui Jabir bin Abdillah .... Maka berdirilah Suraqah bin Malik bin Ju'syam, lalu dia berkata : Wahai Rasulullah, apakah hanya untuk tahun ini saja tau untuk selamanya? Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pun menggabungkan jari jemarinya satu dengan lainnya, dan beliau bersabda : Umrah masuk ke dalam haji, diulang dua kali, bukan (tahun ini saja) namun untuk selamanya .....

#### 8. Hadits kedelapan

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: لَمَّا قَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَهْمَ ذِي الْقُرْبَى بَيْنَ بَنِي هَاشِمٍ، وَبَنِي الْمُطَّلِبِ أَتَيْتُهُ أَنَا وَعُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَؤُلَاءِ بَنُو هَاشِمٍ لَا نُنْكِرُ فَضْلَهُمْ لِمَكَانِكَ الَّذِي جَعَلَكَ اللَّهُ بِهِ مِنْهُمْ، أَرَأَيْتَ بَنِي الْمُطَّلِبِ أَعْطَيْتَهُمْ، وَمَنْعَئِنَّا، فَإِنَّمَا نَحْنُ وَهُمْ مِنْكَ بِمَنْزِلَةٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّهُمْ لَمْ يُفَارِقُونِي فِي جَاهِلِيَّةٍ وَلَا فِي إِسْلَامٍ، إِنَّمَا بَنُو هَاشِمٍ، وَبَنُو الْمُطَّلِبِ شَيْءٌ وَاحِدٌ"، وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ، (س) ٤١٣٧ [قال الألباني]: حسن صحيح

Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna, dia berkata : telah menyampaikan kepada kami Yazid bin Harun, dia berkata : telah menyampaikan kepada kami Muhammad bin Ishaq, dari az-Zuhry, dari Sa'id bin al-Musayyib, dari Jubair bin Muth'im, dia berkata : Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membagi bagian karib kerabat dari kalangan Bani Hasyim dan Bani al-Muthalib, aku dan Utsman bin 'Affan menemui beliau, kamipun berkata : Wahai Rasulullah, mereka dari kalangan Bani Hasyim, kami tidak mengingkari keutamaan mereka, karena kedudukanmu yang telah Allah jadikan bagian dari mereka, namun bagaimana pertimbanganmu, engkau memberikan kepada Bani al-Muthalib namun tidak memberikan untuk kami, padahal kami dan mereka kedudukannya sama darimu? Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pun bersabda : Mereka tidak pernah meninggalkanku ketika masa Jahiliyah maupun setelah Islam, namun Bani Hasyim dan Bani al-Muthalib adalah satu, dan beliau menyatukan jari jemarinya.

#### 9. Hadits kesembilan

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الرَّجَالِ، عَنِ أَبِيهِ، عَنِ عَمْرَةَ، عَنِ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَقْسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لَا يَدْخُلَ عَلَيَّ نِسَائِهِ شَهْرًا، فَمَكَثَ تِسْعَةَ وَعِشْرِينَ يَوْمًا، حَتَّى إِذَا كَانَ مِثْلَ ثَلَاثِينَ، دَخَلَ عَلَيَّ،

فَقُلْتُ: إِنَّكَ أَفْسَمْتَ أَنْ لَا تَدْخُلَ عَلَيْنَا شَهْرًا، فَقَالَ: "الشَّهْرُ كَذَا"، يُرْسِلُ أَصَابِعَهُ فِيهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، "وَالشَّهْرُ كَذَا"، وَأَرْسَلَ أَصَابِعَهُ كُلَّهَا، وَأَمْسَكَ إِصْبَعًا وَاحِدًا فِي الثَّلَاثَةِ، (ج۲) ۲۰۵۹ [قال الألباني]: حسن صحيح

Telah menyampaikan kepada kami Hisyam bin ‘Ammar, dia berkata : Telah menyampaikan kepada kami Abdurrahman bin Abi ar-Rijal, dari ayahnya, dari ‘Amrah, dari ‘Aisyah, dia berkata : Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah bersumpah untuk tidak mendatangi istri-istrinya selama sebulan, maka beliau pun tetap demikian selama dua puluh sembilan hari, hingga pada sore hari ke tiga puluh, beliau mendatangiku, maka akupun berkata : sesungguhnya engkau telah bersumpah untuk tidak mendatangi kami selama sebulan, maka beliau bersabda : Satu bulan sebanyak ini, beliau membuka jari jemarinya tiga kali, dan kadang satu bulan sebanyak ini, beliau membuka jari jemarinya seluruhnya dan menggenggam salah satu jarinya pada kali yang ketiga.

#### 10. Hadits kesepuluh

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا أَبُو مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَتَاهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ أَقُولُ حِينَ أَسْأَلُ رَبِّي؟ قَالَ: " قُلْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَعَافِنِي، وَارْزُقْنِي " وَيَجْمَعُ أَصَابِعَهُ إِلَّا الإِبْهَامَ " فَإِنَّ هَؤُلَاءِ يَجْمَعُ لَكَ دُنْيَاكَ وَآخِرَتَكَ " , (م) ۳۶ - (۲۶۹۷)

Telah menyampaikan kepadaku Zuhair bin Harb, dia berkata : telah menyampaikan kepada kami Yazid bin Harun, dia berkata : telah mengabarkan kepada kami Abu Malik, dari ayahnya, bahwasannya dia pernah mendengar Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dan beliau didatangi oleh seorang lelaki, lalu dia berkata : wahai Rasulullah, bagaimanakah yang aku ucapkan ketika aku meminta kepada Rabbku? Beliau bersabda : Ucapkanlah : Ya Allah, ampunilah aku, kasihilah aku, jagalah aku, dan berikanlah rizki kepadaku, sambil beliau mengumpulkan jari jemari beliau kecuali jempol, sungguh doa tersebut mengumpulkan untukmu dunia dan akhiratmu.

#### 11. Hadits kesebelas

نا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّعَّانِيَّ، أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ خِدَاشٍ، نا عُمَرُ بْنُ هَارُونَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي الصَّلَاةِ { بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ } [الْفَاتِحَةُ: ۱] فَعَدَّهَا آيَةً، وَ { الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ } [الْفَاتِحَةُ: ۲] آيَتَيْنِ، { وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ } [الْفَاتِحَةُ: ۵] وَجَمَعَ خَمْسَ أَصَابِعِهِ " , (خز) ۴۹۳

Telah menyampaikan kepada kami Muhammad bin Ishaq as-Shaghany, dia berkata : telah mengabarkan kepada kami Khalid bin Khidasy, dia berkata : telah menyampaikan kepada kami : Umar bin Harun, dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ummu Salamah, bahwasannya Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam membaca dalam shalat “Bismillahir rahmanir rahim”, beliau

menghitungnya satu ayat, lalu “Alhamdu lillahi rabbil ‘alamin”, dua ayat, “iyyaka na’budu wa iyyaka nasta’in” beliau mengumpulkan lima jarinya.

#### 12. Hadits kedubelas

حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ، وَفِيهِ أُهْبِطَ مِنْهَا، وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ، وَفِيهِ سَاعَةٌ لَا يُؤَافِقُهَا مُؤْمِنٌ يُصَلِّي - وَقَبَضَ أَصَابِعَهُ يُقَلِّلُهَا - يَسْأَلُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرًا، إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ» (حم) ١٠٥٤٥

Telah menyampaikan kepada kami Yazid, dia berkata : telah mengabarkan kepada kami Muhammad, dia berkata : dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata : Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah bersabda : Sebaik-baik hari yang matahari terbit di dalamnya adalah hari Jum’at, di hari itulah Adam diciptakan, di hari itulah dia dimasukkan ke dalam surga, di hari itulah dia diturunkan darinya, di hari itulah kiamat terjadi, dan di dalam hari itu ada suatu saat, yang tidaklah seorang mukmin bertepatan dia berdoa -beliau menggenggam jari jemarinya dan mengecilkannya- meminta kepada Allah ‘azza wa jalla, melaikan Allah akan memberikan kepadanya.

#### 13. Hadits ketigabelas

وَحَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ يُعْنِي الْأَحْمَرَ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّمِيمِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: "إِنَّ الْفَجَرَ لَيْسَ الَّذِي يُقُولُ هَكَذَا - وَجَمَعَ أَصَابِعَهُ، ثُمَّ نَكَسَهَا إِلَى الْأَرْضِ - وَلَكِنَّ الَّذِي يَقُولُ هَكَذَا - وَوَضَعَ الْمُسَبِّحَةَ عَلَى الْمُسَبِّحَةِ وَمَدَّ يَدَيْهِ - " (م) (١٠٩٣)

Telah menyampaikan kepada kami Ibnu Numair, dia berkata : Telah menyampaikan kepada kami Abu Khalid yaitu al-Ahmar, dari Sulaiman at-Taimy dengan isnad ini, akan tetapi dia berkata : sesungguhnya fajar bukanlah yang dikatakan seperti ini, beliau mengumpulkan jari jemarinya, lalu menurunkannya ke tanah, akan tetapi yang dikatakan seperti ini, maka beliau meletakkan jari telunjuk dengan jari telunjuk lalu membentangkan kedua tangannya.

#### 14. Hadits keempatbelas

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ هُبَيْرَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، شَهِدْتُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ، وَصَلَّيْتُ الْخُمْسَ، وَأَدَّيْتُ زَكَاةَ مَالِي، وَصُمْتُ شَهْرَ رَمَضَانَ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ مَاتَ عَلَى هَذَا، كَانَ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، هَكَذَا - وَنَصَبَ إِصْبَعَيْهِ - مَا لَمْ يُعَقِّقْ وَالِدَيْهِ» (حم)



وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبٍ الْحَارِثِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ يَعْنِي ابْنَ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ، وَأَبَا تَيَّاحَ، يُحَدِّثَانِ أَحَمَّا سَمِعَا أَنَسًا، يُحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ هَكَذَا" وَقَرَنَ شُعْبَةُ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ، الْمُسَبِّحَةَ وَالْوَسْطَى، يَحْكِيهِ. (م) ١٣٤ - (٢٩٥١)

Telah menyampaikan kepada kami Yahya bin Habib al-Haritsy, dia berkata : Telah menyampaikan kepada kami Khalid yaitu Ibnu al-Harits, dia berkata : Telah menyampaikan kepada kami Syu'bah, dia berkata : Aku pernah mendengar Qatadah dan Abu at-Tayyah, keduanya menyampaikan bahwasannya mereka berdua pernah mendengar Anas menyampaikan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda : Aku diutus dan hari kiamat seperti ini, maka Syu'bah menyandingkan kedua jarinya, jari telunjuk dan jari tengah, menggambarkannya.

#### 17. Hadits ketujuh belas

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ زَيْنَبَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ، حَدَّثَتْهُ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ زَيْنَبِ بِنْتِ جَحْشٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، دَخَلَ عَلَيْهَا فَرِغًا يَقُولُ: «لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَيْلٌ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرِّ قَدِ افْتَرَبَ، فَتَحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمٍ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلُ هَذِهِ» وَحَلَّقَ بِإِصْبَعِهِ الْإِبْهَامَ وَالَّتِي تَلِيهَا، قَالَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ جَحْشٍ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ: أَهْلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ؟ قَالَ: «نَعَمْ إِذَا كَثُرَ الْحَبْثُ» (خ) ٣٣٤٦

Telah menyampaikan kepada kami Yahya bin Bukair, dia berkata : Telah menyampaikan kepada kami al-Laits, dia berkata : dari 'Uqail, dari Ibnu Syihab, dari 'Urwah bin az-Zubair, bahwasannya Zainab binti Abi Salamah telah menyampaikan kepadanya, dari Ummu Habibah binti Abu Sufyan, dari Zainab binti Jahsy radhiyallahu 'anhunna, bahwasannya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah masuk menemuinya dalam keadaan cemas seraya bersabda : Laa ilaha illallah, kecelakaan bagi kaum Arab dari keburukan yang telah datang mendekat, telah terbuka pada hari ini dari bendungan Ya'juj dan Ma'juj seperti ini, beliau pun membuat lingkaran dengan jari jempol dan jari yang di sebelahnya. Zainab binti Jahsy berkata : maka akupun berkata : wahai Rasulullah, apakah kita akan binasa sedangkan di tengah-tengah kita ada orang-orang shalih? Beliau bersabda : ya, jika banyak terjadi kekejian.

#### 18. Hadits kedelapan belas

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَّارَةَ، أَحْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَهْلِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَأَنَا وَكَافِلُ الْبَيْتِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا» وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوَسْطَى، وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا , (خ) ٥٣٠٤

Telah menyampaikan kepada kami ‘Amr bin Zurarah, dia berkata : Telah mengabarkan kepada kami ‘Abdul’Aziz bin Abu Hazim, dia berkata : dari ayahnya, dari Sahl, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : Aku dan orang yang menanggung anak yatim di surga seperti ini, beliau menunjuk dengan jari telunjuk dan jari tengah dan merenggangkan antara keduanya sedikit.

### Metode Pendidikan Nabawi dengan Menggunakan Jari

Allah ta’ala memerintahkan kita untuk mengikuti dan meneladani Rasul-Nya shallallahu ‘alaihi wa sallam, Allah berfirman :

{... وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٧)}

Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya. (7) QS.al-Hasyr (59) : 7.

Maka sunnah petunjuk Nabi masuk secara menyeluruh ke dalam ayat tersebut.<sup>43</sup>

Islam juga menyeru kita untuk meneladani Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, Allah berfirman :

{لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)}

Sesungguhnya telah ada pada [diri] Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu [yaitu] bagi orang yang mengharap [rahmat] Allah dan [kedatangan] hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (21) QS.al-Ahzab (33) : 21

Hal ini menunjukkan agar kita memilih panutan yang baik untuk diri kita dan dalam mendidik anak-anak kita, yang dengan kita meneladaninya akan mendatangkan kebaikan dan manfaat.<sup>44</sup>

Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah sebaik-baik teladan bagi peradaban manusia dalam seluruh sisi kehidupan, di mana beliau disifati dengan berbagai perangai yang mulia, dan diutus sebagai pemberi petunjuk, pemberi kabar gembira, pemberi peringatan dan pemberi cahaya penerang. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam telah mengajarkan metode terbaik dalam pengajaran dan metode paling efektif dalam memberikan pengaruh terpuji.<sup>45</sup>

Sunnah Nabi adalah merupakan penjelasan dari Al-Qur’an sebagaimana Allah firmankan :

{بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (٤٤)}

<sup>43</sup> Abdul’Aziz bin Abdillah al-Rajihy, *Fuṣūl fī al-Tarbiyah*, (Riyadh : Muassasah al-Rajihy, 1436 H), 11.

<sup>44</sup> Muhammad Munir Mursy, *al-Tarbiyah al-Islamiyyah Uṣuluha wa Tatawwuruha fī al-Bilad al-Islamiyyah*, (- : Dar al-Ma’arif, 1987 M), 122.

<sup>45</sup> Khalid Hamid al-Hazimy, *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyyah*, (Madinah : Dar ‘Alam al-Kutub, 2000 M), 232.

keterangan-keterangan [mu'jizat] dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka [2] dan supaya mereka memikirkan, (44) QS.an-Nahl (16) : 44

Ibnu 'Athiyyah berkata : Ayat tersebut dapat mengandung makna agar engkau (Muhammad) menjelaskan al-Qur'an dengan penafsiranmu secara global, dan penjelasanmu dari perkara yang sulit dipahami dari al-Qur'an, maka masuklah dalam hal ini segala hal yang dijelaskan oleh sunnah dari perkara syariat dan ini adalah pendapat yang diungkapkan oleh Mujahid.<sup>46</sup>

Sunnah Nabi secara istilah adalah segala sesuatu yang datang dari Rasulullah selain al-Qur'an, baik berupa ucapan, perbuatan maupun persetujuan.<sup>47</sup> Di antara bentuk sunnah perbuatan (*fi'liyyah*) adalah gerakan tubuh Nabi, dan lebih khusus lagi berupa gerakan isyarat jari jemari.

Dari sampling data yang telah didapatkan yaitu berupa sejumlah hadits yang terkait dengan penggunaan jari ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menyampaikan suatu informasi kepada para sahabat, maka kita mendapati bahwa ada beberapa bentuk isyarat jari/*gesture* yang dipergunakan. Di antaranya dilihat dari jari jemari yang digunakan, maka ada beberapa bentuk, yaitu :

1. menggunakan sepuluh jari
2. menggunakan lima jari
3. menggunakan dua jari
4. menggunakan salah satu jari

Jika dilihat dari posisi dan bentuk penggunaan isyarat jari maka dapat kita klasifikasi sebagai berikut :

1. Menggabungkan seluruh jari jemari
2. Membuat gerakan dengan jari
3. Menghitung jari
4. Menunjuk dengan satu jari
5. Berisyarat dengan dua jari
6. Membuat lingkaran

### **Tujuan Metode Pendidikan dengan Jari**

Ketika seseorang berbicara, mereka memberi isyarat, dan isyarat itu sering mengungkapkan informasi yang tidak dapat ditemukan dalam pembicaraan. Pelajar pun tidak terkecuali, gerakan

<sup>46</sup> Ibnu 'Athiyyah, *al-Muharrar al-Wajiz fi tafsir al-Kitab al-'Aziz*, (Beirut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1422 H), 3/395.

<sup>47</sup> Al-Syaukany, *Irsyad al-Fuhul ila Tahqiq al-Haqq min 'Ilm al-Ushul*, (Beirut : Dar al-Kitab al-'Araby, 1419 H), 1/95.

pelajar dapat mengindeks momen ketidakstabilan konseptual, dan guru dapat menggunakan gerakan tersebut untuk mendapatkan akses ke pemikiran siswa.<sup>48</sup>

Dalam prakteknya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menggunakan isyarat jari dalam menyampaikan informasi, di mana isyarat tersebut dapat menjadi penjelasan bagi permasalahan yang timbul akibat mispersepsi dari informasi yang terkandung dalam hadits lainnya. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam hadits pertama, ketika Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mengisyaratkan jumlah dengan kelima jari beliau.

Abu al-Fadl berkata Kemudian Muslim menyebutkan dalam hadits Jibril ini dan shalatnya dengan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan di dalamnya beliau menghitung dengan jari jemarinya lima shalat, dan begitu pula dalam kebanyakan riwayat dari Ibnu Syihab, begitu pula zhahir hadits Malik dalam al-Muwatha’, dan bukan maksudnya mengulang shalat-shalat tersebut dalam dua waktu, dan telah diriwayatkan tentang Jibril mengimami Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bahwasannya dia shalat dengannya sepuluh kali shalat.<sup>49</sup>

Dalam hadits kedua Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menggunakan isyarat jari untuk menunjuk ke arah dada yang memberikan informasi tempat atau kedudukan. Muhammad al-Amin al-‘Alawy berkata : Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam berisyarat menunjuk, pada sabda beliau : “kepada hati-hati kalian” dengan jari beliau ke arah dadanya, sebabnya karena hati letaknya di dalam dada.<sup>50</sup>

Melihat langsung dengan pandangan mata kepada visualisasi suatu bentuk perangai atau informasi yang menjadi tujuan dari pendidikan manusia memiliki pengaruh yang lebih kuat dari pada sekedar mendengarkan ucapan, karena dengan melihat secara langsung seakan-akan menjelaskan dan menerjemahkan ke dalam benak pikiran bahwa perangai atau informasi tersebut dapat dipraktikkan, memberikan kepuasan dan menekankan pentingnya informasi tersebut.<sup>51</sup>

Pada hadits ketiga Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menyatukan jari jemari beliau yang menunjukkan informasi berupa kesamaan keadaan. Berkata Muhammad bin Isma’il as-Shan’any : Jari jemari yang saling menyatu, keadaan mereka yang serupa satu sama lainnya, berdasarkan isyarat Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam ketika jari jemarinya masuk satu sama lainnya, yaitu tercampur satu sama lain hingga tidak dapat dibedakan yang baik dari yang buruk.<sup>52</sup>

---

<sup>48</sup> Novack MA, Goldin Meadow S., Learning From Gesture : How Our Hands Change Our Minds. Educ Psychol Rev. 2015 Sep; 27(3): 405–412. doi: 10.1007/s10648-015-9325-3. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4562024/R9> diakses pada 20-12-2020.

<sup>49</sup> Al-Qadhy ‘Iyadh bin Musa, *Syarh Shahih Muslim*, (Mesir : Darul Wafa’ , 1419 H), 2/566.

<sup>50</sup> Muhammad al-Amin al-‘Alawy, Al-Kawkab al-Wahhaj wa ar-Raudh al-Bahhaj fi syarh shahih Muslim bin al-Hajjaj, (- : Dar Thauq an-Najah, 1430), 24/313.

<sup>51</sup> Khalid Hamid al-Hazimy, *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyyah*, (Madinah : Dar ‘Alam al-Kutub, 2000 M), 329.

<sup>52</sup> Muhammad bin Isma’il as-Shan’any, *At-Tanwir syarh al-Jami’ as-Shaghir*, (Riyadh : Maktabah Dar al-Salam, 1432 H), 2/58.

Dalam hadits keempat Nabi shalallahu ‘alaihi wa sallam berisyarat dengan menggenggam dan membuka jari yang memiliki fungsi untuk visualisasi dan menancapkan informasi kedalam benak pendengar yang menyaksikan hal itu. Al-Qadhy ‘Iyadh berkata : Beliau menggambarkan dengan disebutnya tangan, karena kita melakukan dengan tangan dan beraktivitas dengan tangan kita, maka beliau menyampaikan informasi yang dapat difahami dan keluar dengan pengindra dan berwujud, agar maknanya lebih kokoh, lebih menancap dalam jiwa pendengar.<sup>53</sup>

Adanya visualisasi berupa isyarat memberikan tambahan informasi dan juga menjelaskan ataupun menekankan makna lebih dari sekedar ucapan tanpa diikuti gerakan, yang menyebabkan tersampainya informasi ataupun maknanya secara sempurna kepada peserta didik.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian berupa pengumpulan dan analisis data didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk metode pembelajaran nabawi menggunakan isyarat jari dilihat dari jari jemari yang digunakan, adalah : menggunakan sepuluh jari, lima jari, dua jari, dan salah satu jari. Adapun menurut posisi dan bentuk penggunaan isyarat jari maka dapat kita klasifikasi sebagai berikut : Menggabungkan seluruh jari jemari, membuat gerakan dengan jari, menghitung jari, menunjuk dengan satu jari, berisyarat dengan dua jari, dan membuat lingkaran.
2. Tujuan dan makna dari metode pembelajaran nabawi menggunakan isyarat jari, adalah : Visualisasi dan penekanan makna seperti kedekatan, persatuan dan kesamaan, menunjukkan jumlah, dan menunjukkan tempat.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muhsin Hamadah, *Uṣūl Tarbiyah*, (Kuwait: Univ.Kuwait,1995).

Abdulgany Muhammad Ismail al-‘Umran, *Uṣūl al-Tarbiyah*, (Shan’a : Dar al-Kitab al-Jami’iy, 2014 M).

Abdulkarim Bakkar, *Haula al-Tarbiyah wa al-Ta’līm*, (Damaskus : Dar al-Qalam, 2011 M).

Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2010 M).

Ali Ahmad Madkur, *Manāhij al-Tarbawiyah Asāsuhā wa Tatbiqātuha*, (Kairo : Dar al-Fikr al-‘Araby, 2001 M).

---

<sup>53</sup> Al-Qadhy ‘Iyadh bin Musa, *Syarh Shahih Muslim*, (Mesir : Darul Wafa’ , 1419 H), 8/319.

- Alibali MW, Goldin-Meadow S. Gesture-speech mismatch and mechanisms of learning: What the hands reveal about a child's state of mind. *Cognitive Psychology*. 1993;25:468–523. doi: 10.1006/cogp.1993.1012. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/8243044/>.
- Cook SW, Duffy RG, Fenn KM. Consolidation and transfer of learning after observing hand gesture. *Child Dev*. 2013 Nov-Dec;84(6):1863-71. doi: 10.1111/cdev.12097. Epub 2013 Mar 28. PMID: 23551027. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23551027/>.
- Dep.Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002).
- Khalid Hamid al-Hazimy, *Uşūl al-Tarbiyah al-Islāmiyyah*, (Madinah : Dar ‘Alam al-Kutub, 2000 M).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007 M).
- Maryono, Tesis : Pendidikan Islam Menurut Shaikh al-Albany (Tujuan dan Metode Shaikh al-Albany), (IAIN Sunan Ampel 2012).
- Mohammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988 M).
- Muhammad Abdussalam al-‘Ajmy, *al-Tarbiyah al-Islāmiyyah Usūl wa al-Taṭbīqāt*, (Riyadh : Dar al-Nashir al-Duwaly, 2006 M).
- Muhammad Munir Mursy, *al-Tarbiyah al-Islāmiyyah Usūluha wa Tatawwuruha fī al-Bilād al-Islāmiyyah*, (- : Dar al-Ma’arif, 1987 M).
- Novack MA, Goldin Meadow S., *Learning From Gesture : How Our Hands Change Our Minds*. *Educ Psychol Rev*. 2015 Sep; 27(3): 405–412. doi: 10.1007/s10648-015-9325-3. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4562024/#R9>
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2012 M).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006 M).
- Yuliansyah, *Penggunaan Metode Abjad Jari dan Bahasa Tubuh Serta Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jurnal Al-Bahtsu, IAIN Bengkulu : Vol.3 No.1, Juni 2018).